

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X A pada  
Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Marawola dengan Penggunaan Metode Diskusi  
Kelompok

Kartini Tawil<sup>1</sup>

A 32107034

Mahasiswa Program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako  
Pembimbing I Abdul H. Harun dan Pembimbing II Dwi Septiwiharti

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PKn di kelas X A SMA Negeri 1 Marawola.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi data dan analisis data kualitatif. Validasi data terdiri dari empat tahapan yaitu triangulasi, member check, audit trail dan expert opinion. Selanjutnya untuk analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan materi Dasar Negara dan Konstitusi Negara, penggunaan metode diskusi kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X A SMA Negeri 1 Marawola. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I dan II. Berdasarkan lembar hasil observasi aktivitas mengajar guru diperoleh presentase skor siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan kedua 68,33%, presentase skor siklus II pertemuan pertama 71,67 dan pertemuan ke dua 85%. Berdasarkan lembar hasil observasi keaktifan belajar siswa diperoleh presentase skor siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua 69,17%, presentase skor siklus II pertemuan pertama 78,34 dan pertemuan kedua 91,67%.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar Siswa, Metode Diskusi Kelompok.

---

<sup>1</sup> Penulis ini adalah Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako Program Studi PPKn. Jurusan Pendidikan IPS. Semester Akhir yang bernama: Kartini Tawil

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang berkualitas dapat tercapai (Dodisupandi, 2010:5)<sup>2</sup>.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar hingga ke jenjang Perguruan tinggi, hal ini dikerenakan pelajaran PKn merupakan pelajaran yang mengajarkan bagaimana warga negara itu tidak hanya tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana sesungguhnya warga negara itu harus toleran dan mandiri(Dodisupandi, 2010:7)<sup>3</sup>.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X A menunjukkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam bertanya dan kurang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini terlihat dari 28 jumlah siswa di kelas hanya 5 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Sehubungan dengan uraian di atas maka komponen penting keberhasilan guru dalam mata pelajaran PKn adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan dan memilih metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehubungan dengan hal tersebut metode diskusi kelompok adalah metode yang cukup baik diterapkan dalam pembelajaran PKn. Dimana siswa dapat diberi kesempatan untuk belajar menyelesaikan masalah secara bersama.

Metode diskusi kelompok merupakan salah satu pilihan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode diskusi kelompok dapat menampilkan hasil pikiran, ide-ide serta pendapatnya mengenai hal

---

<sup>2</sup>Dodisupandi (2010:5). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan. (*Online*)  
<http://dodisupandiblog.blogspot.com/2010/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html>, diakses 17 oktober 2012

<sup>3</sup> Ibid h. 7

tertentu yang didiskusikan. Metode diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berpendapat dan menambah wawasan mereka mengenai hal yang didiskusikan. Peran guru dalam menerapkan metode diskusi menjadi fasilitator sekaligus pemimpin bagi para siswa yang sedang berdiskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar (Kiranawati, 2007:15)<sup>4</sup>

Metode diskusi kelompok sangat penting digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Sehingga Menarik perhatian penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam terhadap kontribusi metode diskusi kelompok dengan mengambil judul Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X A Pada Pembelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Marawola Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok.

## **II. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas X A SMA Negeri 1 Marawola?

## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan penelitian**

#### **1. Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008:66)<sup>5</sup>, yaitu: "*action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection*", atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri

---

<sup>4</sup>Kiranawati, 2007, *metode diskusi kelompok*, (online)

<http://kiranawati.wordpress.com/2007/11/26/metode-diskusi/>, diakses 10November 2012

<sup>5</sup>Kemmis dan Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008:66).*Metode Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observtion*), (4) refleksi (*reflection*).

## 2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas X A Pada Pembelajaran PKn Di SMA Negeri 1 Marawola, Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X A yang berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

## 3. Rencana Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas X SMA Negeri 1 Marawola.

## B. Jenis Data dan Cara Pengumpulan

### 1. Jenis Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, akan dideskripsikan secara alami.

### 2. Cara Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati aktivitas gurudan siswa dalam kelas.

#### b. Wawancara

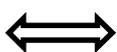
Wawancara dilakukan pada setiap akhir tindakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

## C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Menggunakan model alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wirianatmadja, 2010:19) yaitu sebagai berikut: (1) reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyerehanaan data serta tranformasi data kasar dari hasil observasi dan wawancara; (2) penyajian data berupa sekumpulan informasi hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru dan siswa yang disusun dan telah dipisahkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat atau tabel; (3) penarikan kesimpulan

dilakukan secara kolaborasi dari peneliti dan guru agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran.

Pengambilan data Keaktifan siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perhitungan skala likers yang diambil dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Keterangan skor perolehan didapatkan dari jumlah deskriptor yang muncul pada lembar observasinya. Untuk kriteria skor perolehan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1  Kurang  
 2  Cukup  
 3  Baik  
 4  Sangat baik

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian

##### a. Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada siklus I

Observasi penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-28 Januari 2013 (siklus I). Hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Tindakan Siklus I

Tahap	Aktifitas Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
Kegiatan Awal Pembelajaran	1. Membuka pembelajaran	3	3
	2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas	2	3
	3. Menyediakan sumber belajar	2	3
	4. Memberikan motivasi kepada siswa	2	2
	5. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang diajarkan	3	3

Kegiatan inti	1. Mengorganisasikan siswa kedalam 4 kelompok belajar yang beranggotakan 7 orang siswa secara heterogen	3	4
	2. Menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran terkait dengan penggunaan diskusi kelompok	3	3
	3. Siswa dalam kelompok diberi tugas dan mendapat bimbingan langsung oleh guru		4
	4. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	3	3
	5. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka dan kelompok lain menanggapi	3	3
	6. Guru dan siswa membahas hasil kelompok dan bagi kelompok yang bagus akan diberikan penghargaan.	3	3
Kegiatan penutup	1. Memberi kuis berdasarkan topik pembelajaran	3	3
	2. Menutup pembelajaran	3	3
Jmlah skor		36	41
Jumlah skor maksimal		60	60
Presentase		60%	68,33%

Untuk kriteria skor perolehan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1  Kurang
- 2  Cukup
- 3  Baik
- 4  Sangat baik

## b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.2 Lembar Observasi keaktifan belajar Siswa Pada Siklus I

Kelompok	Nama Siswa	Aktif Bertanya		Berani Mengemukakan Pendapat		Kerja Sama		Perhatian Belajar	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		Satu	Dua	Satu	Dua	Satu	dua	satu	Dua
Satu	Nuzul	3	4	3	3	1	2	2	3
	Syuli	3	3	2	2	2	2	2	3
	Faras nur alsia	1	1	0	0	1	1	1	2
	Sandi yunus	0	0	0	0	1	1	1	2
	Fitriana	0	0	0	0	1	2	1	2
	Siti nurhalisa	1	2	1	2	1	1	1	2
	Aditia	1	1	1	1	1	1	1	1
Dua	Irgi fahrezy	3	3	3	3	3	3	3	3
	Salsabila	0	0	0	0	0	1	3	3
	Ayuni	0	0	0	1	0	2	3	3
	Nurmin	3	3	2	2	2	2	2	2
	Putry zahra	0	0	0	0	1	1	1	1
	Rian saputra	0	2	0	1	0	2	3	3
	Fahrin	0	1	0	1	0	1	3	3
Tiga	Rezky	3	3	3	3	3	3	4	4
	Moh. Fatan	0	1	0	1	0	1	2	2

	Miftahul jannah	0	0	0	1	0	2	3	3
	Intan berlian	0	0	0	0	0	1	2	2
	Fadililha	2	2	0	0	0	1	2	2
	Yunita	0	0	0	0	0	0	1	1
	Sriwahyuni	0	0	0	0	0	0	0	1
Empat	Faradita	3	4	3	3	3	3	3	3
	Dey intan	0	0	0	0	0	0	0	0
	Nur lina	3	3	0	0	1	1	2	2
	Monaliza	0	0	0	0	0	1	3	3
	Hendra	0	0	0	0	2	2	--	1
	Mu' min	3	3	0	0	0	1	3	3
	Moh. Alif	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah Skor	28	38	18	27	23	41	52	60
	Jumlah skor maksimal	60							
	Total skor pertemuan satu	$28+18+23+52=121/4=30$							
	Presentase pertemuan satu	58,33 %							
	Total skor pertemuan dua	$38+27+41+60=166/4=41$							
	Presentase pertemuan satu	69,17%							

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 21–28 Januari 2013, pendapat bahwa metode diskusi kelompok cukup baik dan menarik diterapkan dalam pembelajaran karena pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dimana setiap siswa harus didorong untuk dapat berfikir bersama untuk menjawab materi yang diberikan oleh guru.

Namun demikian menurut siswa yang diwawancarai peneliti, mereka senang dibentuk kelompok seperti itu karena setiap siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan bisah menumbuhkan persahabatan yang baik dengan sesamanya tidak memililih-milih teman.

Hasil penelitian

#### c. Hasil observasi siklus II

Pemaparan hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi aktivitas guru dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 hasil observasi aktivitas guru pada tindakan siklus II

Tahap	Aktifitas Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
Kegiatan Awal Pembelajaran	1. Membuka pembelajaran	3	4
	2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas	3	4
	3. Menyediakan sumber belajar	3	3
	4. Memberikan motivasi kepada siswa	3	4
	5. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang diajarkan	3	4
Kegiatan inti	1. Mengorganisasikan siswa kedalam 4 kelompok belajar yang beranggotakan 7 orang siswa secara heterogen	4	4
	2. Menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran terkait dengan penggunaan diskusi	3	4

	kelompok		
	3. Siswa dalam kelompok diberi tugas dan mendapat bimbingan langsung oleh guru	3	4
	4. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut	3	4
	5. Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka dan kelompok lain menanggapi	4	4
	6. Guru dan siswa membahas hasil kelompok dan bagi kelompok yang bagus akan diberikan penghargaan.	3	4
Kegiatan penutup	1. Guru melakukan refleksi berdasarkan topik pembelajaran	4	4
	2. Menutup pembelajaran	4	4
Jmlah skor		43	51
Jumlah skor maksimal		60	60
Presentase		71,67%	85%

## a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Kelompok	Nama Siswa	Aktif Bertanya		Berani Mengemukakan Pendapat		Kerja Sama		Perhatian Belajar	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		Satu	Dua	satu	dua	Satu	dua	satu	Dua
Satu	Nuzul	4	4	3	3	2	2	3	3
	Syuli	3	3	2	2	2	2	3	3
	Faras nur alsia	1	1	1	1	1	1	2	2
	Sandi yunus	1	2	0	0	1	1	2	2
	Fitriana	1	2	1	2	2	2	2	2
	Siti nurhalisa	2	2	2	2	1	1	2	2
	Aditia	1	2	1	2	1	1	2	2
Dua	Irgi fahrezy	3	3	3	3	3	3	3	3
	Salsabila	1	2	1	2	1	1	3	3
	Ayuni	0	2	2	2	2	2	3	3
	Nurmin	3	3	2	2	2	2	2	2
	Putry zahra	1	2	1	1	1	1	1	1
	Rian saputra	2	2	1	2	2	2	3	3
	Fahrin	1	1	1	1	1	1	3	3
Tiga	Rezky	3	3	3	3	3	3	4	4
	Moh. Fatan	1	1	1	1	1	2	2	2

	Miftahul jannah	2	2	1	2	2	2	3	3
	Intan berlian	1	2	0	2	1	1	2	2
	Fadililha	2	2	0	2	1	2	2	2
	Yunita	0	2	0	1	1	1	2	2
	Sriwahyuni	0	2	0	1	1	1	1	1
Empat	Faradita	3	4	3	3	3	3	3	3
	Dey intan	1	2	0	2	1	1	2	2
	Nur lina	3	3	1	2	1	1	2	2
	Monaliza	2	2	0	1	2	2	3	3
	Hendra	0	1	0	1	2	2	2	2
	Mu' min	2	2	1	1	1	1	3	3
	Moh. Alif	1	1	1	1	1	1	2	2
	Jumlah Skor	48	62	30	45	43	45	67	67
	Jumlah skor maksimal	60							
	Total skor pertemuan satu	$48+30+43+67= 188/4=47$							
	Presentase pertemuan satu	78, 34%							
	Total skor pertemuan dua	$60+45+45+67=220/4=55$							
	Presentase pertemuan dua	91,67%							

d. Wawancara

Menurut guru tersebut bahwa metode diskusi kelompok ini cukup baik diterapkan dalam pembelajaran kerana dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Marawola tersebut dengan beberapa siswa atas nama (Nuzul, Siti Nurhaliza, Irgi Fahrez, Dey Intan, Rezki, Moh. Alif Dan Hendra) mereka mengatakan dengan adanya metode pembelajaran seperti ini kami tidak malu lagi untuk bertanya ataupun berbicara di depan kelas, dan juga dapat mengakrapkan kami bersama temen-teman yang lainnya sehingga kami bersemangat untuk ikut belajar PKn.

## 2. Pembahasan

### 1. Metode diskusi kelompok

Menurut Hudojo (dalam Sigitlontengunima, 2012:11)<sup>6</sup>“menyatakan bahwa siswa yang diberi motivasi akan lebih siap belajar daripada siswa yang tidak diberi motivasi”. Jadi, pemberian motivasi belajar siswa sangatlah penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikarenakan siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru PKn X SMA Negeri 1 Marawola. Pembentukan kelompok menerapkan metode diskusi kelompok, pada dasarnya dilakukan pada saat melakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara umum. Sedangkan kategori yang pengamat berikan adalah baik, akan tetapi dari ke 13 aspek penilaian aktivitas guru ada 4 aspek yang perlu ditingkatkan. Meskipun berada pada kategori baik.

Aspek pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran harus benar-benar jelas sehingga bisah dipahami oleh siswa apa sebenarnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Aspek kedua, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa

---

<sup>6</sup>Hudojo (dalam Sigitlontengunima, 2012:11). *pengertian metode diskusi. (online)* <http://hindyanugerah/pengertian-metode-diskusi/>. diakses 18 oktober 2012

termotivasi untuk ikut pembelajaran. Aspek ketiga, menyediakan sumber belajar, guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengunakan media pembelajaran. Aspek keempat, mennyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran diskusi kelompok. Dalam menyajikan informasi guru harus benar-benar jelas agar mudah dipahami tentang metode diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok merupakan pembelajaran kelompok dengan cara membentuk siswa dalam kelompok belajar secara heterogen. metode diskusi klompok pada hakikatnya proses pembelajaran kelompok yang berpusat pada siswa. Siswa diajarkan untuk memmecakan permasalahan dalam belajar secara berkelompok. Selain itu juga pengajuan pertanyaan kepada siswa dilakukan dengan menggunakan LKS sesuai dengan materi yang di ajarkan yaitu “Mendeskrripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi”.

Berdasarkan pengamatan .peneliti pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, dimana kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tentang metode pembelajaran diskusi kelompok tidak terjadi lagi pada siklus II, setelah revisi pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua diperoleh nilai rata-rata 61,67% dan 70%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh nilai rata-rata 71,67% dan 85%.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua presentase skor adalah 60% dan 68,33%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 71,67% dan 85%. Keaktifan belajar siswa melalui metode diskusi kelompok pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa di kelas dalam

proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dilihat melalui hasil lembaran aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua presentase skor adalah 58,33% dan 69,17%. Siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah 78,34% dan 91,67%.

#### B. Saran- saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn, untuk itu guru PKn diharapkan mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar adalah metode diskusi kelompok, sehingga guru dapat menjadikan metode pembelajaran diskusi kelompok sebagai salah satu pembelajaran yang sangat baik. Selanjutnya, diharapkan kepada siswa dapat selalu meningkatkan keaktifan belajar tidak hanya sesaat ataupun saat ini namun terus menerus harus dikembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dodisupandi, 2010, *pengertian pendidikan kewarganegaraan*, (online)  
[http://dodisupandiblog.blogspot.com/2010/05/pengertian pendidikan kewarganegaraan.html](http://dodisupandiblog.blogspot.com/2010/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html), diakses 17 oktober 2012
- Kiranawati, 2007, *metode diskusi kelompok*, (online)  
<http://kiranawati.wordpress.com/2007/11/26/metode-diskusi/>, diakses 10 November 2012
- Sigitlontengunima, 2011, *pengertian metode diskusi*, (online)  
<http://hindyanugerah/pengertian-metode-diskusi/>, diakses 18 Oktober 2012
- Rochiati Wiriaatmadja, 2008:66). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wakhiniddin, 2009, *metode penelitian ptk sub jenis penelitian*, (online)  
<http://wakhinuddin.wordpress.com/2009/08/06/bab-iii-metode-penelitian-ptk-sub-jenis-penelitian/>, diakses 18 oktober 2012